



**SEJARAH, KURIKULUM, DAN BAHASA INDONESIA
DI JURUSAN INTERPRETASI DAN TERJEMAHAN BAHASA
MELAYU-INDONESIA (ITBMI),
HANKUK UNIVERSITY OF FOREIGN STUDIES,
KAMPUS GLOBAL, KOREA SELATAN¹**

Kim Jang Gyem

Hankuk University of Foreign Studies

Abstract

Indonesian language is a language that has an important role both within Indonesia and internationally, particularly in Asia. Therefore, the teaching of Indonesian overseas are growing and developing. The focus of this article is teaching Bahasa Indonesia at the Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), South Korea was established in 1954 and the Department of Malay-Indonesia (BMI), began in 1964 (Imun Campus) and 1982 (Global Campus). The programs are held at both HUFS campus locations, the Global Campus and Imun Campus with the same system and curriculum. At the later stage, with the development and dynamics of academic, Global Campus is reformed into Department of Interpretation and Translation Malay-Indonesia (DMIT), which is characterized by changes in course and curriculum system, particularly in the addition of courses on the interpretation/translation. In addition, changes were also made to other types of courses, number of credit hours of courses and distribution of courses. This is conducted in order to continue to improve the quality of learning that will ultimately produce high quality graduates. The change is implemented by considering the continuity of the working world, advice from faculty discussions with students, and analyzes the results of the questionnaire.

Keyword: DMIT, ITBMI, HUFS Campus Global, Come to HUFS, meet the world!

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memiliki peran penting baik di Indonesia maupun di dunia internasional, khususnya di kawasan Asia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri tumbuh dan berkembang pesat. Fokus artikel ini adalah pengajaran Bahasa Indonesia di *Hankuk University of Foreign Studies* (HUFS), Korea Selatan, yang didirikan pada tahun 1954. Departemen Bahasa Melayu-Indonesia (BMI), didirikan pada tahun 1964 (di Kampus Imun) dan 1982 (di Kampus Global). Program ini mulanya dilaksanakan di 2 lokasi kampus HUFS, Kampus Global dan Kampus Imun dengan sistem dan kurikulum yang sama. Pada

¹ This work was supported by the Hankuk University of Foreign Studies Research Fund

tahap selanjutnya, dengan perkembangan dan dinamika akademik, kampus Global direformasi menjadi Departemen Interpretasi dan Terjemahan Bahasa Melayu-Indonesia (DMIT), yang ditandai dengan perubahan dalam mata kuliah dan sistem kurikulum, khususnya dalam penambahan mata kuliah tentang interpretasi dan terjemahan. Selain itu, perubahan juga dilakukan untuk jenis mata kuliah lain, jumlah kredit mata kuliah dan distribusi mata kuliah. Hal ini dilakukan agar Jurusan ITBM dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Perubahan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesinambungan dunia kerja, saran dari diskusi antara fakultas dengan mahasiswa, dan hasil analisis kuesioner.

Kata kunci: DMIT, ITBMI, Global Kampus HUFS, Datang ke HUFS, lihat dunia!

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu variasi bahasa Melayu yang terus berkembang dan berperan penting dalam kerja sama negara-negara di Asia, bahkan dunia (Shin Yoon Hwan, 2012). Pasang surut perekonomian di Indonesia tidak signifikan mempengaruhi tumbuh-kembangnya bahasa Indonesia. Apalagi, bahasa Indonesia digunakan secara resmi di Negara yang memiliki penduduk yang banyak dan tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia yang luas. Loyalitas pendukung bahasa Indonesia yang tinggi turut menjadikan bahasa Indonesia diapresiasi dengan baik di negara lain.

Meskipun masyarakat Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa yang memiliki bahasa dan budaya yang juga beragam, namun bahasa Indonesia kokoh menjadi bahasa pemersatu. Masyarakat Indonesia, secara umum, cenderung mampu menempatkan penggunaan bahasa dan beritikad menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu yang dicetuskan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928. Sikap masyarakat Indonesia tersebut memperkuat posisi bahasa Indonesia.

Tidak mengherankan jika bahasa Indonesia juga turut dikaji dan dipelajari di negara lain. Selain faktor perkembangan kerja sama di bidang perekonomian dan politik, hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kekuatan penggunaan bahasa Indonesia di tanah air dan banyak pendukung bahasa ini. Didukung juga oleh minat masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia, khususnya pelajar, pelaku bisnis, dan masyarakat di Korea Selatan, maka berkembanglah pengkajian bahasa Indonesia di luar Indonesia.

Salah satu universitas yang mengkaji dan mempelajari bahasa Indonesia adalah Hankuk University of Foreign Studies, Korea Selatan. Hal ini ditandai dengan lahirnya

Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia di Universitas ini pada tahun 1964(Imun Campus) and 1982(Global Campus). Minat pelajar dan mahasiswa Korea yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, tuntutan dunia kerja yang tinggi, kebutuhan kerja sama tingkat internasional, dan usaha lainnya terus mengembangkan jurusan ini.

Tahun 2012 ini, Jurusan BMI telah berumur 48 tahun, tetapi Jurusan ITBMI telah berumur 30 tahun. Selama tiga dekade, jurusan ITBMI telah melahirkan alumni-alumni yang berkiprah di berbagai bidang. Kemampuan mereka berbahasa Indonesia menjadikan alumni jurusan ini memiliki jenjang karier yang menjanjikan. Bahkan, lebih dari 100 orang alumni bertugas di berbagai perusahaan besar Korea di Indonesia dan sebagian besar menempati posisi pimpinan. Kesuksesan para alumni tentu juga ditunjang oleh program pendidikan yang efektif dan efisien dari Jurusan ini.

Selain itu, di dalam negeri, lulusan Jurusan ITBMI berperan aktif sebagai tulang punggung Korea di perusahaan-perusahaan milik negara, perusahaan negeri, perbankan, konstruksi, jasa pelayanan, dan sebagainya. Mahasiswa-mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di Jurusan ITBMI aktif pula dalam kegiatan interpretasi, translasi, karyawan residensi, kegiatan sukarela untuk luar negeri, dan sebagainya sebagai pengalaman di lapangan yang diimbangi dengan pengetahuan akademis untuk memperoleh pekerjaan dan masa depan yang cemerlang. Jurusan ITBMI juga mengaplikasikan FLEX(Foreign Language Examination) dari Kamar Dagang dan Industri Korea dan Ujian Bahasa Asing dari HUFS sebagai salah satu kualifikasi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat (<http://www.hufstranslate.com/en/lesson/malay/info.html>).

Oleh karena itu, memperkenalkan Jurusan ITBMI lebih luas diharapkan dapat mengambil andil dalam perkembangan pengajaran bahasa Indonesia. Pada tulisan ini, diperkenalkan tentang Jurusan ITBMI, HUFS, khususnya yang terletak di Kota Yongin, atau lebih dikenal dengan nama Kampus Global.

Sejarah ITBMI, HUFS, *Campus Global*

Come to HUFS, meet the world! Slogan ini merupakan slogan yang digunakan HUFS untuk merefleksikan situasi di HUFS. HUFS merupakan salah satu universitas di Korea Selatan yang menawarkan jurusan bahasa asing cukup banyak dan dapat dikatakan lengkap, yaitu 45 jurusan bahasa asing. Saat ini, HUFS merupakan universitas

terbesar ke-3 di dunia dalam hal pengajaran bahasa asing. Dengan demikian, HUFS merupakan pusat belajar bahasa asing di Korea Selatan. Salah satu jurusan bahasa asing tersebut adalah Jurusan ITBMI.

HUFS didirikan pada tahun 1954 di Imun, Seoul (selanjutnya disebut Kampus Imun) dengan tujuan utama untuk mengajarkan bahasa-bahasa asing. Sasaran utama HUFS adalah memupuk kesadaran masyarakat dengan perspektif global dan menghasilkan ahli profesional yang kreatif yang dapat memimpin pemertahanan pelbagai budaya dunia pada masa depan.

Lalu, pada tahun 1982, HUFS mengembangkan bangunan di daerah yang terletak di luar Kota Seoul, yaitu di Kota Yongin dan diberi nama Kampus Global. Kampus Global merupakan pusat pengajaran bahasa asing di HUFS. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengajaran bahasa asing dipusatkan di kampus ini.

Tahun 1982, HUFS membuka Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia (BMI) di kedua kampus. Tahun 2012 ini, Jurusan kami genap berusia 30 tahun. Berbagai acara dilakukan untuk merayakan usia yang mulai dewasa ini. Salah satu acara tersebut adalah Seminar Internasional yang diadakan pada tanggal 14 September 2012 bertempat di Kampus Global. Seminar tersebut berjalan lancar dan sukses dengan dukungan pemakalah dan peserta yang datang dari Indonesia (termasuk rombongan pemakalah dari Universitas Andalas), Malaysia, Belanda, dan Korea Selatan.

Penggabungan kajian dua bahasa—meskipun serumpun namun digunakan di Negara yang berbeda—sangat unik karena lazimnya dibedakan, seperti pada jurusan bahasa di *Beijing Foreign Studies Universities* (BFSU) dan *Tokyo Universitas of Foreign Studies* (TUFS). Namun, sesuai dengan situasi dan kondisi, HUFS menjadikan dalam satu jurusan. Demikian juga halnya dengan universitas lain di Korea.

Mulai dari berdiri hingga tahun 2007, semua sistem dan kurikulum antara kedua kampus yaitu Kampus Imun dengan Kampus Global disamakan. Lalu, pada tahun 2007, Jurusan BMI di Kampus Global, bereformasi menjadi Jurusan Interpretasi dan Terjemahan Bahasa Melayu-Indonesia (ITBMI). Reformasi dilakukan dalam hal sistem dan kurikulum. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan Melayu bagi mahasiswa dan masyarakat Korea umumnya. Semua hal itu dilakukan berdasarkan survey kebutuhan dunia kerja,

evaluasi mahasiswa, dan kuisioner. Dengan demikian, pengelolaan dan sistem yang digunakan pada jurusan di kedua kampus ini menjadi berbeda.

Kurikulum—Perubahan dan Tantangan

Sebelum tahun 2007, kurikulum antara kedua kampus—Imun/Seoul (Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia (BMI)) dengan Global/Yongin (ITBMI)—tidak jauh berbeda. Khususnya mengenai jenis mata kuliah, jumlah kredit mata kuliah, jumlah jam mata kuliah, sistem pemilihan dua jurusan, sistem jurusan tunggal, dan mata kuliah berbahasa pengantar bahasa Melayu-Indonesia.

Setelah jurusan di kampus Global berubah nama menjadi Jurusan ITBMI yang disertai dengan perubahan sistem, maka kurikulum antara kedua kampus inipun menjadi berbeda meskipun sama-sama berada di universitas yang sama. Kurikulum di Jurusan ITBMI terus diperbaiki sesuai dengan situasi dan kondisi. Perubahan tersebut mengakibatkan perbedaan dengan Jurusan BMI di Kampus Imun. Perbedaan tersebut tampak dari beberapa hal, antara lain jenis mata kuliah, jumlah kredit mata kuliah, dan jumlah jam mata kuliah.

Setelah reformasi, jumlah kredit mata kuliah di Jurusan ITBMI menjadi 85 kredit. Jadi, mahasiswa Jurusan ITBMI harus mengambil kuliah sebanyak 85 kredit jika mahasiswa tersebut memilih dua jurusan—di HUFSS, mahasiswa dapat mengambil satu jurusan utama dan beberapa jurusan tambahan. Sebagai informasi, Jurusan BMI kampus Imun hanya menawarkan 54 kredit saja. Begitu juga mahasiswa yang mengambil jurusan tunggal, harus menyelesaikan total kredit sebanyak 85 kredit juga.

Jumlah jam mata kuliah dalam seminggu, juga mengalami peningkatan pada Jurusan ITBMI setelah sistem jurusan dibedakan dengan Jurusan BMI Kampus Imun. Mahasiswa tingkat 1, 2, dan 4 mendapatkan jumlah jam mata kuliah sebanyak 12 jam dalam seminggu. Sementara, mahasiswa tingkat 3 mendapatkan 16 jam dalam seminggu. Jadi, total jam mata kuliah adalah 52 jam. Jumlah ini lebih banyak daripada Jurusan BMI yang hanya 45 jam.

Perubahan lain dalam hal kurikulum setelah Jurusan ITBMI beralih sistem adalah mengenai persebaran mata kuliah. Sebelumnya, mata kuliah tersebar dengan tidak teratur. Sekarang, mata kuliah disebar dengan teratur sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk mahasiswa tingkat pertama dan kedua, dibuka mata kuliah bahasa.

Lalu, untuk mahasiswa tingkat ketiga dan keempat, dibuka mata kuliah bahasa, kajian regional, dan studi interpretasi dan terjemahan. Berikut mata kuliah yang ditawarkan di Jurusan ITBMI.

| Tingkat | Semester Ganjil | | Semester Genap | |
|---------|---|---------------|---|---------------|
| | Nama Mata Kuliah | Jumlah Kredit | Nama Mata Kuliah | Jumlah Kredit |
| 1 | Elementary Multimedia Malay-Indonesian (1) | 2 | Elementary Multimedia Malay-Indonesian (2) | 2 |
| | Reading and Writing Malay-Indonesian (1) | 3 | Reading and Writing Malay-Indonesian (2) | 3 |
| | Understanding Malay-Indonesian (1) | 2 | Understanding Malay-Indonesian (2) | 2 |
| | Listening and Speaking in Elementary Malay-Indonesian (1) | 3 | Listening and Speaking in Elementary Malay-Indonesian (2) | 3 |
| | Elementary Malay-Indonesian Text Exercise (1) | 2 | Elementary Malay-Indonesian Text Exercise (2) | 2 |
| 2 | Understanding Modern Malay-Indonesian Literature | 2 | An Introduction to Malay-Indonesian Linguistics (2) | 2 |
| | An Introduction to Malay-Indonesian Linguistics (1) | 2 | Intermediate Malay-Indonesian Reading and Writing Course (2) | 2 |
| | Intermediate Malay-Indonesian Reading and Writing Course (1) | 2 | Intermediate Malay-Indonesian Listening and Speaking Course (2) | 2 |
| | Intermediate Malay-Indonesian Listening and Speaking Course (1) | 2 | Intermediate Multimedia Malay-Indonesian (1) | 2 |
| | Intermediate Multimedia Malay-Indonesian (1) | 2 | Malay-Indonesian Literary Classics | 2 |
| | An Introduction to Malay-Indonesian Cultural History | 2 | Malay-Indonesian Public Speech | 2 |
| 3 | Advanced Malay-Indonesian Conversation and Composition (1) | 2 | Advanced Malay-Indonesian Conversation and Composition (2) | 2 |
| | Malay-Indonesian Technical Translation (1) | 2 | Malay-Indonesian Technical Translation (2) | 2 |
| | Comparative Linguistics of Malay-Indonesian Languages | 2 | Seminar on the Malay-Indonesian Regional Economies | 2 |
| | Business Malay-Indonesian | 2 | The Language and Culture of | 2 |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | Malay World | |
| | Basic Malay-Indonesian Interpretation | 2 | Modern Malay-Indonesian Literature Translation | 2 |
| | FLEX Malaysian-Indonesian | 2 | FLEX Malaysian-Indonesian | 2 |
| | Comparative Malay and Indonesian Literature | 2 | Basic Malay Indonesian Interpretation | 2 |
| | An Analysis of the Financial Markets in Malaysia and Indonesia | 2 | History of Malaysia and Indonesia 2: Modern and Contemporary Histories | 2 |
| 4 | Advanced Malay-Indonesian Media | 2 | Malay-Indonesian in International Society | 2 |
| | Translation of Malay-Indonesian Cultural Texts (1) | 2 | Translation of Malay-Indonesian Cultural Texts (2) | 2 |
| | Discussion of Current Political Issues in Malay-Indonesian (1) | 2 | Discussion of Current Political Issues in Malay-Indonesian (2) | 2 |
| | Practice of Interpretation and Translation Skills (1) | 2 | Practice of Interpretation and Translation Skills (2) | 2 |
| | International Trade in Malay-Indonesian Language | 2 | Malay-Indonesian Presentation | 2 |

Jadi, dari 10 mata kuliah yang ditawarkan untuk mahasiswa tahun 1, semuanya adalah mata kuliah tentang bahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Begitu juga dengan 12 mata kuliah untuk mahasiswa tahun 2, semuanya juga mata kuliah mengenai bahasa. Pada tahun ketiga, mahasiswa mulai diberi mata kuliah yang berkaitan dengan studi regional dan studi interpretasi/terjemahan di samping tetap terus kuliah tentang bahasa. Kemudian, hal tersebut dilanjutkan ketika mahasiswa berada pada tahun keempat. Jadi, persebaran mata kuliah ini didisain sedemikian rupa agar mahasiswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik. Selain itu, tentunya disesuaikan dengan permintaan pasar dunia kerja.

Selanjutnya, dijelaskan mengenai bahasa pengantar dalam perkuliahan di Jurusan ITBMI. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses perkuliahan di Jurusan ITBMI adalah bahasa Korea, bahasa Indonesia/Melayu, dan bahasa Inggris. Mahasiswa tingkat 1 mendapatkan 7 mata kuliah yang dilaksanakan dengan bahasa pengantar bahasa Melayu/Indonesia. Lalu, mahasiswa tingkat 2 mendapatkan kuliah dengan bahasa pengantar bahasa Melayu/Indonesia sebanyak 8 mata kuliah. Pada tahun ke-3, selain mendapatkan 7 mata kuliah yang dilaksanakan dengan bahasa pengantar bahasa Melayu/Indonesia, mahasiswa juga mendapatkan 4 mata kuliah dengan bahasa

pengantar bahasa Inggris. Kemudian, pada tahun ke-4, mahasiswa kuliah dengan bahasa pengantar berbahasa Inggris sebanyak 1 mata kuliah, dan berbahasa Indonesia sebanyak 4 mata kuliah.

Dengan demikian, terjadi perubahan pada kurikulum pasca reformasi Jurusan BMI Kampus Global menjadi Jurusan ITBMI. Dapat disampaikan perubahan yang signifikan terjadi pada beberapa hal berikut. Pertama, terjadi penambahan total kredit yang harus diambil mahasiswa untuk dapat lulus. Sebelumnya, lebih tepatnya hingga angkatan 07, mahasiswa hanya mengambil total 134 kredit. Akan tetapi, mulai dari angkatan 08, mahasiswa harus menyelesaikan total 150 kredit.

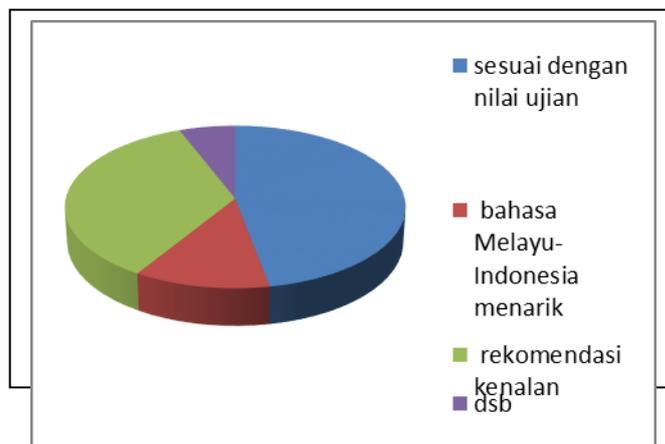
Kedua, setelah terbentuknya Jurusan ITBMI, mahasiswa tingkat pertama dan kedua terfokus kepada mata kuliah bahasa Melayu-Indonesia. Seterusnya, pada tingkat ke-3 dan ke-4, tersedia mata kuliah interpretasi/terjemahan dan regional berdasarkan kemampuan bahasa Melayu-Indonesia mahasiswa. Perubahan besar yang ketiga merupakan suatu pembaruan dari Jurusan BMI, yaitu tersedianya mata kuliah untuk studi interpretasi/terjemahan.

Keempat, terjadi pembaruan lanjutan dalam hal pembukaan dan penambahan jumlah mata kuliah berbahasa pengantar Melayu-Indonesia dari hanya 16 kelas menjadi 31 kelas. Jadi, dari 49 kelas, 31 kelas merupakan kelas dengan mata kuliah berbahasa pengantar bahasa Melayu-Indonesia. Jadi, 63,3% kelas dijalankan dengan bahasa pengantar bahasa Melayu-Indonesia.

Upaya Peningkatan Kualitas

Jurusan ITBMI memiliki tekad untuk menghasilkan kemampuan mahasiswa dengan efektif dan efisien semaksimal mungkin. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan agar tekad tersebut terwujud sehingga dapat dilahirkan alumni yang berkualitas. Selain dengan mempersiapkan kurikulum sebaik mungkin, juga dilakukan upaya lain berupa pencarian informasi dari mahasiswa mengenai kepuasan dan penilaian mahasiswa terhadap Jurusan dengan cara menyebar kuisisioner dan melakukan analisis. Kuisisioner disebar kepada 99 mahasiswa yang kuliah di Jurusan ITBMI ini.

Dari beberapa pertanyaan, berikut salah satu diagram hasil kuisisioner tersebut.



Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, pertama Jurusan ITBMI akan meningkatkan sosialisasi informasi umum mengenai ITBMI kepada masyarakat. Hal ini dirasakan perlu karena 47% mahasiswa memilih Jurusan ITBMI hanya dilatarbelakangi oleh hasil nilai ujian masuk universitas. Lalu, 35% karena rekomendasi dari kenal dan hanya 12% karena minat terhadap bahasa Melayu-Indonesia.

Dari hasil kuisisioner, juga dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih mata kuliah praktis dan diikuti oleh mata kuliah interpretasi/terjemahan. Berikut diagramnya.

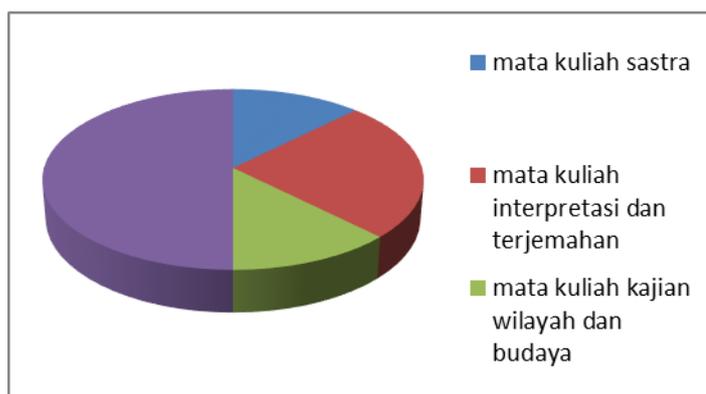


Diagram 2) Mata Kuliah yang Diminati Mahasiswa

Hal ini dilatarbelakangi oleh permintaan dunia kerja. Selain itu, hal ini juga memperlihatkan tingginya minat mahasiswa terhadap keterampilan berbahasa dan

interpretasi/terjemahan. Jurusan ITBMI terus melakukan perbaikan kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Di samping itu, juga dilakukan program pertukaran mahasiswa, karyawisata, dan mengundang dosen asing (penutur asli) untuk mengajar di Jurusan ini. Melalui kerja sama dengan beberapa universitas di Indonesia dan Malaysia, Jurusan ITBMI terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar. Universitas tersebut antara lain Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Udayana, Universitas Andalas, dan Universitas Hasanudin. Selain itu, juga bekerja sama dengan Universitas Malaya, di Malaysia. Dengan demikian, program pertukaran mahasiswa, karyawisata, dan mengundang dosen asing berjalan lancar.

Salah satu program pertukaran mahasiswa yaitu program 7 + 1 merupakan salah satu program dari HUFSS yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia dan Melayu. Program ini dimulai pada semester genap (Semester Musim Gugur) pada tahun ajaran 2007. Sebanyak 7 mahasiswa HUFSS akan mendapatkan beasiswa untuk belajar di universitas yang mereka pilih dari universitas yang memiliki kerja sama dengan HUFSS selama 1 semester. Tentu saja, mahasiswa akan bersaing dengan rekan-rekan mahasiswa dari jurusan lain. Lalu, salah seorang mahasiswa dari Indonesia atau Malaysia akan mendapat beasiswa untuk belajar di HUFSS selama satu semester.

Berikut tabel yang menunjukkan mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia di universitas di Indonesia yang memiliki MoU dengan HUFSS dan distribusinya. Dalam tabel ini, didatakan mahasiswa yang dibiayai oleh HUFSS.

| Kampus | Universitas | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | jumlah |
|--------|-------------|------|------|------|------|------|------|--------|
| Imun | UI | | | | | 1 | 2 | 9 |
| | UGM | | | 1 | 1 | | 7 | 13 |
| Global | UGM | | 1 | 2 | 1 | 4 | 6 | 14 |
| | Unhas | | | | 1 | | | 1 |
| | Unud | | 1 | | 1 | 5 | 2 | 9 |
| | | | | | | | | 46 |

Keterangan: UI=Universitas Indonesia, UGM=Universitas Gadjah Mada, Unhas=Universitas Hasanudin, Unud=Universitas Udayana.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa Kampus Global lebih banyak mendapatkan kesempatan belajar bahasa di universitas Indonesia dengan biaya dari HUFS daripada mahasiswa di Kampus Imun.

Di samping itu, mahasiswa Jurusan ini juga ada yang belajar satu semester atau lebih pada Universitas di Indonesia dengan biaya sendiri. Mereka tidak hanya belajar di universitas yang memiliki kerja sama dengan HUFS. Dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia di Kampus Seoul, mahasiswa Kampus Global (Yongin) lebih banyak yang mendapat kesempatan belajar di Indonesia dan Malaysia. Berikut tabel distribusinya.

| Kampus | universitas | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | jumlah |
|--------|-------------|------|------|------|------|------|------|--------|
| Imun | UI | | | | 1 | | 1 | 2 |
| | UGM | | 1 | 1 | 4 | 3 | | 9 |
| Global | Unand | | | 1 | | 1 | 1 | 3 |
| | UGM | | | | 5 | | 1 | 6 |
| | Unud | | 4 | | 1 | 1 | | 6 |
| | Unmul | | | | | 1 | | 1 |
| | UNS | | | | | | 1 | 1 |
| | UN | | | | | | 4 | 4 |
| | UI | | | | | | 2 | 2 |
| | | | | | | | | 34 |

Keterangan: UI=Universitas Indonesia, UGM=Universitas Gajah Mada, Unhas=Universitas Hasanudin, Unud=Universitas Udayana, Unmul=Universitas Mulawarman, UNS=Universitas Negeri Surabaya, UN=Universitas Nasional, Unand=Universitas Andalas.

Selain jumlah mahasiswa Kampus Global yang belajar di Indonesia dengan biaya sendiri lebih banyak, variasi universitas yang dipilih mahasiswa juga lebih beragam.

Jika dibandingkan dengan Malaysia, mahasiswa lebih memilih belajar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

| Kampus | Program | Negara | Universitas | Jumlah |
|--------|--------------------|-----------|----------------------|--------|
| Imun | 7 + 1 (Biaya HUFS) | Indonesia | UI, UGM | 22 |
| | | Malaysia | UM, USM | 4 |
| | Biaya Sendiri | Indonesia | UI, UGM | 11 |
| | | Malaysia | UM, USM | 2 |
| Global | 7 + 1 (Biaya HUFS) | Indonesia | UGM, Unhas, Unud, UI | 26 |
| | | Malaysia | UM, USM | 5 |

| | | | | |
|--|---------------|-----------|----------------------------------|----|
| | Biaya Sendiri | Indonesia | Unand, UGM, Unmul, UNS, Unud, UN | 23 |
| | | Malaysia | UM, USM | 3 |

Keterangan: UI=Universitas Indonesia, UGM=Universitas Gadjah Mada, Unhas=Universitas Hasanudin, Unud=Universitas Udayana, Unmul=Universitas Mulawarman, UNS=Universitas Negeri Surabaya, UN=Universitas Nasional, Unand=Universitas Andalas, UM=Universitas Malaya, USM=Universitas Sains Malaysia.

Dari tabel tersebut, tampak bahwa mahasiswa HUFs baik Kampus Imun maupun Kampus Global lebih memilih belajar di Indonesia daripada Malaysia. Hal ini memperlihatkan kecenderungan yang lebih dominan terhadap minat mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia dibandingkan belajar bahasa Melayu. Hal ini juga terlihat pada ketidakseimbangan kemampuan mahasiswa dalam kemampuan dan kemahiran. Dalam hal ini, mahasiswa lebih mampu dan mahir berbahasa Indonesia dibandingkan bahasa Melayu.

Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, politik, dan kebudayaan. Berdasarkan faktor ekonomi, perusahaan Korea di Indonesia lebih banyak, yaitu sekitar 700 perusahaan, sementara di Malaysia hanya sekitar 100 perusahaan saja. Jadi, tentu saja berdasarkan lapangan kerja, mahasiswa lebih memilih bahasa Indonesia. Kemudian dari segi politik, Indonesia lebih mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa resmi maupun bahasa pengantar masyarakat yang berbeda bahasa daerah, daripada Malaysia yang juga didominasi oleh penggunaan bahasa Inggris (Ahmad dan Kim Jang Gyeon, 2012). Dari segi kebudayaan, masyarakat Indonesia juga lebih ramah dan terbuka kepada warga negara lain.

Selanjutnya, setiap libur musim panas (Libur semester ganjil—semester Musim Bunga), beberapa mahasiswa akan pergi ke salah satu universitas di Indonesia selama satu bulan untuk belajar bahasa dan kebudayaan Indonesia. Pada kegiatan ini, mahasiswa didampingi oleh seorang dosen dari Jurusan ITBMI, HUFs. Jadi, masa liburan mahasiswa dimanfaatkan untuk belajar sambil berlibur. Universitas yang dituju adalah universitas yang juga memiliki kerja sama. Setiap tahun, kegiatan ini dilakukan pada universitas yang berbeda secara bergantian. Pada libur musim panas tahun 2012 ini, dilakukan di Universitas Hasanudin, Makassar. Lalu, sebelumnya juga pernah di Universitas Andalas yaitu pada libur musim panas tahun 2007 dan universitas lainnya seperti Universitas Gadjah Mada.

Kegiatan ini, biasanya, diikuti oleh mahasiswa tahun pertama ataupun tahun kedua. Kadang kala, mahasiswa tingkat lanjutpun juga berminat dengan kegiatan ini. Manfaat dari kegiatan ini cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa mengenai bahasa dan kebudayaan Indonesia.

Lalu, juga diadakan program mengundang dosen asing yang merupakan penutur asli dari universitas di Indonesia dan Malaysia. Untuk Indonesia, diundang dari universitas yang memiliki kerja sama dengan HUFs. Setiap tahun, dua orang dosen tetap dari universitas tersebut, diundang mengajar di Jurusan kami dengan sistem kontrak per tahun yang dapat diperpanjang. Tahun ajaran 2012, dosen tamu tersebut berasal dari Universitas Andalas dan Universitas Hasanudin. Berbeda dengan Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia HUFs Kampus Seoul yang hanya mengundang satu orang dosen tamu dari Indonesia, yaitu dari Universitas Indonesia.

Dosen tamu mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan keterampilan, seperti Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis. Keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia menjadi semakin berkembang dengan kehadiran dosen tamu. Meskipun seorang mahasiswa tidak memiliki kesempatan belajar di Indonesia, namun mahasiswa tersebut tetap dapat mengalami pengalaman belajar dan berinteraksi langsung dengan penutur asli yang profesional.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuisioner yang kami berikan kepada mahasiswa, kepuasan dan permintaan mahasiswa terhadap keberadaan dosen asing, tampak bahwa mahasiswa merasakan tingkat kepuasan yang cukup baik terhadap mata kuliah yang diampu oleh dosen asing (penutur asli).

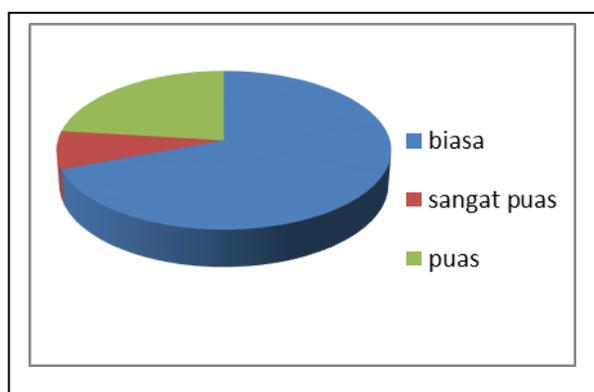


Diagram 3) Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pengajaran Dosen Asing

Meskipun demikian, pihak jurusan ITBMI berupaya terus memperbaiki mutu pengajaran dengan cara revisi buku teks dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Selanjutnya, tingkat permintaan mahasiswa terhadap kehadiran dosen asing berdasarkan kuisioner tersebut juga memperlihatkan angka yang tinggi. Berikut diagramnya.

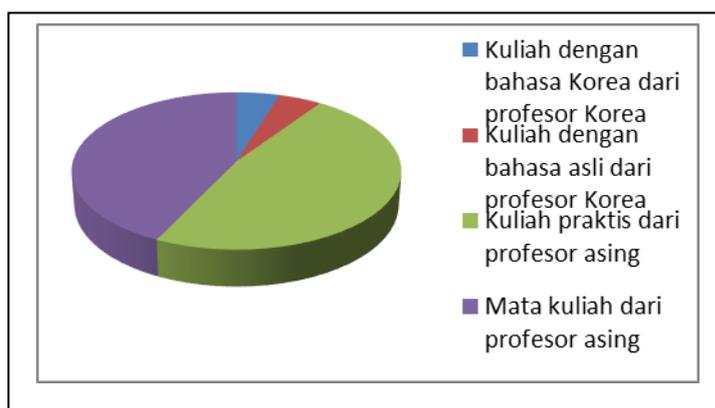


Diagram 4) Permintaan Mahasiswa terhadap Penambahan Mata Kuliah

Sebanyak 48% mahasiswa meminta penambahan mata kuliah praktis oleh dosen asing dan 43% meminta agar mata kuliah wajib diampu oleh dosen asing. Hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan dosen asing dalam jurusan ITBMI perlu ditingkatkan.

Dalam upaya pengembangan jurusan ITBMI, direncanakan beberapa hal yang sekiranya dapat membawa ke tahap pencapaian yang lebih baik. Pertama, Jurusan ITBMI berusaha secara kontinuitas meningkatkan mutu kualitas sistem pengajaran meskipun akan berbeda dengan Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia di Kampus Imun. Khususnya, dalam hal penambahan jenis mata kuliah, mata kuliah lanjutan, dan mata kuliah berbahasa pengantar bahasa Melayu-Indonesia. Selain itu, juga diupayakan dengan menambahkan mata kuliah interpretasi/terjemahan, mata kuliah praktis, dan penambahan dosen asing (penutur asli). Kemudian, juga dengan membuka labotarium latihan interpretasi.

Kedua, dilakukan upaya pengembangan mata kuliah yang dapat memfokuskan kemampuan studi bagi mahasiswa berdasarkan saran dan permohonan melalui komunikasi dan diskusi antara dosen dan mahasiswa. Pengembangan mata kuliah ini

juga disesuaikan dengan permintaan pasar tenaga kerja. Dengan demikian, eksistensi lulusan Jurusan ITBMI di dunia kerja semakin berarti.

Ketiga, sesuai dengan hasil kuisioner, jumlah mata kuliah berbahasa pengantar Melayu-Indonesia dan Inggris akan terus ditingkatkan. Untuk itu, diperlukan penambahan jumlah dosen penutur asli. Namun, beberapa mata kuliah yang agak sulit dijalankan dalam bahasa asing akan tetap disampaikan dalam bahasa ibu mahasiswa yaitu bahasa Korea.

Keempat, Jurusan ITBMI akan melakukan sistem TF (Teaching Fellow) untuk mengembangkan buku teks dan meningkatkan kualitas kelas. Kelima, memperkenalkan Jurusan ITBMI secara aktif ke sekolah-sekolah, seperti SMA ketika promosi universitas. Selain itu, juga dilakukan pelatihan aktif bahasa Melayu-Indonesia di negara bersangkutan.

Penutup

Dari makalah ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia dan dunia umumnya. Kerja sama yang baik dalam hal perekonomian, politik, dan pendidikan turut menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang penting, setidaknya untuk kawasan Asia. HUFSS melalui Jurusan ITBMI hadir untuk melayani kebutuhan masyarakat Korea Selatan dalam hal mempelajari bahasa dan kebudayaan Indonesia. HUFSS sendiri didirikan pada tahun 1954 untuk memajukan pengajaran bahasa asing di Korea. Hingga saat ini, HUFSS telah menjadi universitas terlengkap ke-3 di dunia dalam hal pengajaran bahasa asing. Jadi, tak salah sekiranya jika digunakan istilah *Come to HUFSS meet the world!*

Lalu, pada tahun 1982, didirikan Jurusan Bahasa Melayu-Indonesia (BMI) di kedua kampus yang dimiliki HUFSS yaitu Kampus Global. Seiring perjalanan waktu dan dinamika akademik, tahun 2007 Jurusan BMI Kampus Global mereformasi diri menjadi Jurusan ITBMI yang ditandai dengan perubahan sistem perkuliahan dan kurikulum. Hal tersebut dilakukan untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat menghasilkan lulusan berkualitas.

Perubahan tersebut dilakukan secara kontinuitas dengan mempertimbangkan dunia kerja, saran dari diskusi dosen dengan mahasiswa, dan analisis hasil kuisioner. Salah satu perubahan yang signifikan adalah dalam hal penambahan mata kuliah

mengenai interpretasi/terjemahan. Selain itu, perubahan juga dilakukan terhadap jenis mata kuliah lainnya, jumlah kredit, jumlah jam mata kuliah, dan persebaran mata kuliah.

Meskipun alumni dari Jurusan ITBMI dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar telah menjadi tulang punggung perusahaan besar di Korea Selatan dan bahkan menjadi pimpinan perusahaan Korea di Indonesia, namun pihak Jurusan ITBMI terus memperbaiki program. Hal tersebut dapat dilihat dengan penggalakan kegiatan pengiriman mahasiswa untuk belajar di Indonesia, mengundang dosen asing (penutur asli) untuk mengajar di Jurusan ITBMI, dan terus mengevaluasi hasil perkuliahan dengan menyebar kuisisioner secara berkesinambungan. Lalu, hasil evaluasi tersebut ditindaklanjuti dengan program yang efektif dan efisien.

Daftar Kepustakaan

Ahmad, Zaharani dan Kim Jang Gyem. 2012. "Penawaran Program Pengajian PPBMI di HUFs: Isu dan Cabaran" dalam Prosiding 2012 DMIT International Conference, Issues and Challenges in Malay-Indonesian Studies, HUFs, Kampus Global.

Chun Tai-Hyun. 2004. Pembicaraan Bahasa Indonesia. Seoul: HUFs Press Center.

HUFs. 2010-2011. Come to HUFs, Meet the World, Peraturan HUFs. www.hufs.ac.kr.

Shin yoon-Hwan. 2012. "Kekuatan Bahasa dalam Membangun Masyarakat: Sebuah Ulasan Untuk Menerapkan Bahasa Melayu/Indonesia Sebagai Bahasa Kerja Komunitas Asia Timur" dalam Prosiding 2012 DMIT International Conference, Issues and Challenges in Malay-Indonesian Studies, HUFs, Kampus Global.

<http://www.hufstranslate.com/en/lesson/malay/info.html>